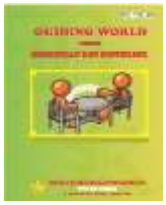
GUIDING WORLD JURNAL BIMBINGAN DAN KONSELING
Volume 09, Nomor 02
November 2026
E-ISSN: 2614-3585



DOI: 1033627

Pengembangan Nilai-Nilai Budaya *Methik Pari* untuk Mengurangi Perilaku Konsumtif Siswa SMP

The Developing The Cultural Values of *Methik Pari* to Reduce Consumtive Behavior

Della Irmadiah Pasha[1], Mudafiatun Isriyah[2]*, Dewi Msyitoh[3]
Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas PGRI Argopuro Jember
Email Coresponden: ieiezcla@mail.unipar.ac.id

Abstrak: *Perilaku konsumtif siswa SMP dipicu oleh dorongan visual kemasan menarik dan diskon. Penelitian ini bertujuan mengembangkan serta menguji kevalidan dan kepraktisan Buku Panduan Bimbingan Kelompok Berbasis Nilai-Nilai Budaya Methik Pari untuk Mengurangi Perilaku Konsumtif Siswa SMP. Metode penelitian mengadaptasi model R&D ADDIE yang dibatasi hingga tahap ketiga (Development). Pada tahap Analysis, diperoleh gambaran tingkat perilaku konsumtif 91 siswa kelas VII (2% sangat tinggi, 32% tinggi, 66% sedang). Tahap Design mencakup penyusunan draf buku A5 tebal 45 halaman berdesain Canva dan instrumen evaluasi. Pada tahap Development, draf divalidasi oleh validator ahli serta diuji coba secara terbatas (small-group tryout) pada 1 Guru BK dan 10 siswa. Hasil penelitian menunjukkan kevalidan ahli materi dan ahli media masing-masing sebesar 82,5% (sangat valid) setelah dilakukan revisi penguatan isi materi budaya dan penggunaan sampul Art Paper 260 gram. Penilaian kepraktisan oleh Guru BK mencapai 82,5% (sangat praktis) dan rerata respon keterbacaan siswa sebesar 80,25% (praktis). Disimpulkan bahwa buku panduan ini terbukti sangat valid dan praktis untuk digunakan oleh konselor sekolah dalam layanan bimbingan dan konseling.*
Kata Kunci: *Bimbingan Kelompok; Perilaku Konsumtif; Budaya Methik Pari; ADDIE*

Abstract: *Consumptive behavior among junior high school students is often triggered by attractive product packaging and promotional discounts. This research aims to develop and test the validity and practicality of a Group Guidance Guidebook Based on Methik Pari Cultural Values to Reduce Consumptive Behavior of Junior High School Students. The research method adapted the ADDIE R&D model, restricted to the third stage (Development). In the Analysis stage, an assessment of 91 seventh-grade students revealed consumptive behavior levels: 2% very high, 32% high, and 66% moderate. The Design stage involved drafting a 45-page A5 book layout via Canva and designing evaluation instruments. In the Development stage, the draft was validated by experts and tested in a small-group tryout involving 1 counselor and 10 students. The results demonstrated validity scores of 82.5% (very valid) from both material and media experts after revisions. The practicality score reached 82.5% (very practical) from the guidance counselor and 80.25% (practical) from student responses. In conclusion, the guidebook is proven highly valid and practical for school counselors in group guidance services.*
Keywords: *Group Guidance; Consumptive Behavior; Methik Pari Culture; ADDIE*

PENDAHULUAN

Perilaku konsumtif merupakan salah satu fenomena sosial yang kian marak terjadi di kalangan remaja. Fenomena ini ditandai oleh kecenderungan individu untuk melakukan aktivitas konsumsi secara berlebihan tanpa didasarkan pada pertimbangan kebutuhan yang rasional. Di era modern, kecenderungan konsumtif pada remaja semakin diperparah oleh masifnya paparan media sosial yang menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari. Media sosial tidak lagi sekadar berfungsi sebagai sarana komunikasi, melainkan telah menjelma sebagai media promosi yang sangat efektif dalam memengaruhi keputusan pembelian remaja melalui konten-konten tren yang persuasif (Regina, 2025). Semakin sering remaja terpapar oleh konten promosi tersebut, semakin tinggi pula dorongan mereka untuk melakukan pembelian impulsif demi mengejar gengsi semata. Jika tidak dikendalikan, perilaku konsumtif ini dapat menimbulkan dampak negatif yang signifikan bagi perkembangan diri siswa, mulai dari pemborosan, rendahnya kemampuan mengelola keuangan pribadi, hingga terbentuknya pola pikir materialistis yang mengikis nilai-nilai kesederhanaan dalam kehidupan bermasyarakat.

Untuk memahami fenomena ini secara lebih mendalam, para ahli telah memberikan batasan teoretis mengenai konstruk perilaku konsumtif. Perilaku konsumtif adalah perilaku yang tidak lagi didasarkan pada kebutuhan yang nyata, melainkan tindakan yang dilakukan untuk memenuhi keinginan tidak rasional demi mencapai kepuasan emosional semata (Azzahra, 2023). Pendapat lain menyatakan bahwa perilaku konsumtif merupakan kecenderungan individu untuk membeli barang secara berlebihan, di mana prosesnya lebih dipengaruhi oleh faktor psikologis seperti gengsi, ikut-ikutan tren, dan dorongan agar diakui oleh kelompok sebaya (Ramayanti, 2021). Pendekatan ini diperkuat oleh Lina dan Rosyid (1997) yang menegaskan bahwa individu konsumtif kerap membeli barang yang tidak diperlukan hanya karena terbuai harga murah, bentuk yang unik, atau warna yang menarik. Berdasarkan berbagai landasan teoretis tersebut, dapat dipahami bahwa inti dari perilaku konsumtif adalah pemenuhan keinginan emosional-egoistik yang mengesampingkan fungsi utama serta prioritas kegunaan barang (Zaki dan Dewi, 2022).

Secara operasional, Nainggolan menjelaskan bahwa kecenderungan perilaku konsumtif pada remaja dapat diukur melalui beberapa indikator utama. Indikator tersebut meliputi: (1) membeli produk karena mengikuti tren yang berkembang di kelompok sebaya, (2) membeli produk semata-mata karena kemasan atau penampilan visual yang menarik, (3) membeli produk karena tergiur diskon atau iming-iming hadiah, (4) membeli produk untuk menunjukkan status sosial dan prestise, serta (5) membeli produk karena dipengaruhi oleh idola yang menjadi bintang iklan. Pemahaman terhadap indikator-indikator ini sangat krusial untuk mengidentifikasi manifestasi pola konsumsi yang tidak sehat pada remaja di sekolah, sekaligus menjadi panduan dasar dalam merancang materi serta fokus intervensi pada produk panduan layanan Bimbingan dan Konseling yang dikembangkan (Nainggolan, 2022).

Kondisi teoretis mengenai perilaku konsumtif tersebut pada kenyataannya terkonfirmasi secara nyata di lapangan, khususnya pada siswa di sebuah SMP Negeri di Banyuwangi. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti langsung di lingkungan sekolah, ditemukan bahwa sebagian besar siswa menunjukkan perilaku jajan yang berlebihan (*impulsive buying*) saat jam istirahat. Mereka kerap menghabiskan uang saku untuk membeli makanan ringan atau mainan secara berlebihan karena terdorong keinginan sesaat atau sekadar ikut-ikutan teman. Selain itu, perilaku konsumtif juga tampak dari dorongan siswa untuk membeli perlengkapan sekolah seperti tas, alat tulis, atau kotak pensil yang sedang viral di media sosial, meskipun barang yang mereka miliki sebelumnya masih sangat layak pakai. Pola konsumsi tidak sehat ini diperparah oleh ketidakmampuan siswa dalam mengelola keuangan pribadi, di mana uang saku harian dihabiskan tanpa ada kesadaran untuk menyisihkan tabungan, sehingga tingkat kemandirian finansial siswa tergolong sangat rendah.

Adanya fenomena perilaku konsumtif ini memicu keprihatinan yang mendalam, terlebih secara geografis dan sosiologis sebuah SMP Negeri di Banyuwangi berada di lingkungan masyarakat agraris yang kaya akan tradisi lokal pemeliharaan karakter, salah satunya adalah tradisi *Methik Pari*. Tradisi *Methik Pari* yang dilakukan masyarakat agraris Jawa menjelang panen padi merupakan bentuk kearifan lokal sebagai ungkapan rasa syukur atas hasil bumi yang diperoleh, sebagaimana dipaparkan oleh (Ardianti et al., 2025). Hal ini didukung oleh temuan Ayu Artiani yang menegaskan bahwa tradisi ini merupakan siklus kebudayaan yang diwariskan secara turun-temurun (Ayu Artiani et al., 2023). Prosesi ini melibatkan doa bersama, pemotongan padi secara simbolis, serta makan bersama yang mencerminkan hubungan harmonis antara manusia, alam, dan Tuhan (Shomad dan Adinata, 2020). Berbagai kajian menunjukkan bahwa tradisi ini mengandung nilai-nilai filosofis luhur seperti rasa syukur, gotong royong, disiplin, dan penghormatan terhadap alam (Pranowo dan Perianto, 2020).

Di antara ragam menjadi elemen paling esensial untuk diinternalisasikan kepada siswa. Dalam tradisi tersebut, masyarakat agraris diajarkan secara turun-temurun untuk menggunakan hasil panen secara bijak, membaginya sesuai skala prioritas kebutuhan hidup, serta menyisihkan sebagian hasilnya sebagai bentuk persembahan dan cadangan masa depan. Filosofi luhur ini memiliki relevansi yang sangat kuat untuk ditransformasikan ke dalam konteks kehidupan siswa SMP. Nilai kesederhanaan mendidik siswa untuk mampu melakukan kontrol diri (*self-control*) dalam membedakan kebutuhan esensial sekolah dari keinginan impulsif. Sementara itu, nilai tanggung jawab melatih akuntabilitas siswa terhadap uang saku yang diamanahkan orang tua. Sebagaimana petani menyisihkan hasil panen untuk masa depan, siswa diajarkan menahan diri dari sifat boros dengan cara menyisihkan sebagian uang saku untuk ditabung.

Namun demikian, realitas di lapangan menunjukkan adanya kesenjangan (*gap*) yang nyata antara nilai-nilai luhur budaya agraris di lingkungan sekitar sekolah dengan perilaku aktual siswa sehari-hari. Karakter kesederhanaan dan tanggung jawab yang tercermin dalam tradisi *Methik Pari* tampak belum terinternalisasi dengan baik dalam diri siswa di sebuah SMP Negeri di Banyuwangi, sehingga mereka mudah terombang-ambing oleh arus gaya hidup modern yang materialistis. Kesenjangan ini mengindikasikan bahwa potensi kearifan lokal belum dimanfaatkan secara optimal sebagai media atau sumber belajar dalam pendidikan karakter di sekolah, khususnya dalam membentengi siswa dari dampak negatif budaya konsumerisme. Guna menjembatani kesenjangan tersebut, diperlukan sebuah media intervensi Bimbingan dan Konseling yang terstruktur dan kontekstual. Bimbingan kelompok dinilai sebagai metode yang sangat tepat karena memanfaatkan dinamika kelompok untuk meningkatkan kesadaran diri siswa (Agustam dan Prasetya, 2025). Dalam *setting* kelompok, siswa dapat saling bertukar pikiran dan mengevaluasi gaya hidup secara kritis. Agar pelaksanaan bimbingan kelompok berorientasi kearifan lokal ini dapat diimplementasikan secara optimal oleh Guru BK, maka diperlukan sebuah produk media berupa buku panduan yang teruji kualitasnya. Penelitian ini difokuskan pada proses pengembangan produk menggunakan tiga tahap awal model ADDIE, yaitu analisis (*analysis*), perancangan (*design*), dan pengembangan (*development*), yang bermuara pada pengujian kualitas produk dalam skala terbatas.

Untuk menjamin fokus pengembangan, ditetapkan beberapa batasan dalam penelitian ini. Pengembangan panduan dibatasi pada integrasi nilai kesederhanaan dan tanggung jawab budaya *Methik Pari* sebagai materi layanan. Uji coba produk dilakukan secara terbatas pada skala kecil yang melibatkan validator ahli (ahli materi BK dan ahli media) serta pengguna (*user*) yakni Guru BK dan siswa kelas VII D di sebuah SMP Negeri di Banyuwangi yang teridentifikasi memiliki kecenderungan perilaku konsumtif. Prosedur pengembangan dilaksanakan hingga tahap pengujian tingkat kevalidan oleh para ahli dan uji kepraktisan

pada uji coba skala terbatas tanpa melanjutkan ke tahap *implementation* skala luas atau pengujian efektivitas melalui eksperimen.

METODE

Penelitian ini menggunakan rancangan Penelitian dan Pengembangan (*Research and Development*/R&D) dengan mengadaptasi model ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*) yang dibatasi hingga tiga tahap awal (*Analysis*, *Design*, dan *Development*). Tahap *Analysis* meliputi identifikasi kebutuhan awal siswa, pemetaan tingkat perilaku konsumtif, serta penggalian nilai-nilai kearifan lokal *Methik Pari*. Tahap *Design* berfokus pada penyusunan draf awal buku panduan, pengintegrasian nilai budaya ke dalam skenario bimbingan kelompok, perancangan tata letak visual menggunakan platform Canva (format A5, 45 halaman), serta penyusunan instrumen penilaian. Tahap *Development* mencakup uji kevalidan oleh ahli materi dan ahli media (*expert judgment*), revisi produk, serta uji coba terbatas (*small-group tryout*) untuk mengukur tingkat kevalidan dan kepraktisan buku panduan.

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan di sebuah SMP Negeri di Banyuwangi, Jawa Timur. Populasi pada tahap analisis kebutuhan awal berjumlah 91 siswa kelas VII. Untuk tahap uji coba terbatas, teknik *purposive sampling* digunakan untuk memilih subjek yang memiliki tingkat perilaku konsumtif tinggi berdasarkan hasil angket pemindaian awal, observasi Guru BK, dan wawancara (Sugiyono, 2019). Sampel uji coba terdiri dari 10 siswa kelas VII D yang membutuhkan intervensi layanan bimbingan, serta 1 orang Guru BK sebagai penilai kepraktisan di lapangan.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga jenis instrumen utama. Pertama, Angket Analisis Kebutuhan Perilaku Konsumtif yang disusun menggunakan skala Likert berdasarkan lima indikator perilaku konsumtif menurut Nainggolan (Nainggolan, 2022) untuk memetakan kondisi awal siswa. Kedua, Lembar Validasi Ahli yang dirancang untuk mengukur kevalidan produk dari aspek materi bimbingan dan konseling, integrasi nilai budaya *Methik Pari*, ketepatan bahasa, serta kualitas media dan tata letak visual. Ketiga, Angket Respon Pengguna (Kepraktisan dan Keterbacaan) yang diberikan kepada Guru BK dan 10 siswa sampel uji coba untuk menilai kemudahan operasional, kejelasan materi, serta keterbacaan panduan saat diimplementasikan di lapangan.

Analisis data menggabungkan teknik deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif dari angket analisis kebutuhan dianalisis menggunakan persentase untuk memetakan kategori tingkat perilaku konsumtif dan menentukan indikator yang paling dominan. Data kuantitatif dari lembar validasi ahli dan angket respon pengguna dihitung persentasenya menggunakan rumus:

$$P = \frac{\sum x}{\sum N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = *Persentase Kevalidan/Kepraktisan,*
$\sum x$ = *Jumlah skor jawaban yang diperoleh*
$\sum N$ = *Jumlah skor maksimal ideal)*

Hasil persentase tersebut kemudian dikonversikan ke dalam kriteria kualitatif: 81%–100% (Sangat Valid/Sangat Praktis, dapat digunakan tanpa revisi), 61%–80% (Valid/Praktis, dapat digunakan dengan revisi kecil), 41%–60% (Cukup Valid/Cukup Praktis, perlu revisi besar), 21%–40% (Tidak Valid/Tidak Praktis, tidak boleh digunakan), dan 0%–20% (Sangat Tidak Valid/Sangat Tidak Praktis, tidak boleh digunakan). Data kualitatif berupa kritik, catatan, dan saran perbaikan dari validator maupun pengguna dianalisis secara deskriptif kualitatif sebagai acuan utama dalam meredaksi dan menyempurnakan draf buku panduan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data hasil penelitian dan pengembangan panduan bimbingan kelompok berbasis nilai-nilai budaya *Methik Pari* untuk mengurangi perilaku konsumtif siswa SMP. Proses pengembangan diuraikan secara sistematis mengacu pada model ADDIE, yang dalam penelitian ini dibatasi hingga tahap ketiga (*Development*). Oleh karena itu, paparan hasil penelitian ini mencakup tiga tahapan utama, yaitu *Analysis* (Analisis), *Design* (Perancangan), dan *Development* (Pengembangan). Paparan hasil dari masing-masing tahapan tersebut diuraikan sebagai berikut.

Tahap *Analysis* (Analisis)

Tahap awal dalam penelitian pengembangan ini adalah analisis (*analysis*), yang bertujuan untuk mengidentifikasi masalah dasar serta kebutuhan pengembangan panduan bimbingan kelompok. Pada tahap ini, pengumpulan data berfokus pada analisis tingkat perilaku konsumtif siswa yang diukur menggunakan angket analisis kebutuhan terhadap 91 siswa kelas VII. Hasil analisis awal menunjukkan bahwa sebanyak 2% siswa berada pada kategori sangat tinggi, 32% siswa berada pada kategori tinggi, dan 66% siswa berada pada kategori sedang. Data tersebut mengindikasikan bahwa seluruh siswa berada pada tingkatan perilaku konsumtif sedang hingga sangat tinggi, sehingga memerlukan penanganan melalui layanan bimbingan dan konseling. Pengukuran perilaku konsumtif ini didasarkan pada indikator yang mencakup lima aspek yaitu membeli produk karena tren, membeli produk karena kemasan menarik, membeli produk atas diskon atau iming-iming hadiah, membeli produk untuk menunjukkan status sosial, serta membeli produk karena idolanya menjadi bintang iklan (Nainggolan, 2022). Dari kelima indikator tersebut, hasil analisis menunjukkan bahwa indikator yang paling dominan memicu perilaku konsumtif siswa adalah membeli produk karena kemasan yang menarik serta dorongan pembelian akibat diskon atau iming-iming hadiah.

Berdasarkan gambaran tingkat perilaku konsumtif dan dominansi indikator tersebut, dapat disimpulkan bahwa siswa kelas VII secara nyata membutuhkan intervensi berupa pengembangan panduan bimbingan kelompok berbasis nilai-nilai budaya *Methik Pari*. Panduan ini diharapkan dapat membantu siswa memahami, mengontrol, dan mereduksi perilaku konsumtif mereka, khususnya dalam menyikapi daya tarik visual produk dan penawaran promosi.

Tahap *Design* (Perancangan)

Pada tahap perancangan (*design*), penelitian difokuskan pada penyusunan kerangka awal (*draft*) produk buku panduan bimbingan kelompok berbasis nilai-nilai budaya *methik pari* serta instrumen penilaiannya. Perancangan ini didasarkan pada temuan tahap analisis sebelumnya yang menunjukkan bahwa seluruh siswa kelas VII memiliki tingkat perilaku konsumtif pada kategori sedang hingga sangat tinggi, dengan dominansi indikator membeli produk karena kemasan menarik serta tergiur diskon. Oleh karena itu, rancangan produk difokuskan untuk mengintervensi aspek-aspek tersebut melalui integrasi nilai-nilai lokal. Adapun proses perancangan produk dilakukan melalui tiga langkah utama.

Pertama, peneliti merancang kerangka isi (*drafting*) buku panduan bimbingan kelompok. Struktur panduan disusun secara sistematis yang meliputi bagian awal (sampul, kata pengantar, daftar isi, dan petunjuk penggunaan bagi guru BK/konselor), bagian isi (tujuan bimbingan, tahapan pelaksanaan bimbingan kelompok, serta penyajian materi perilaku konsumtif yang dipadukan dengan nilai-nilai filosofis budaya *methik pari*), dan bagian akhir (lembar kerja siswa serta lembar refleksi). Integrasi nilai *methik pari* disisipkan pada materi bimbingan sebagai sarana edukasi untuk melatih kontrol diri dan kearifan siswa dalam berkonsumsi. Kedua, peneliti melakukan pemilihan format dan desain visual media. Panduan ini dirancang dalam bentuk buku fisik berukuran A5 agar praktis dan nyaman digunakan saat kegiatan bimbingan kelompok berlangsung. Penataan tata letak (*layout*), perancangan sampul (*cover*), pemilihan jenis huruf (*font*), hingga pembuatan ilustrasi pendukung dilakukan dengan memanfaatkan platform Canva. Peneliti memilih skema warna

yang komunikatif serta menyisipkan visualisasi yang relevan agar tampilan buku menarik minat siswa SMP. Ketiga, peneliti menyusun instrumen evaluasi dan penilaian kelayakan produk. Instrumen yang dirancang meliputi angket validasi ahli materi untuk menilai kejelasan konsep serta integrasi nilai budaya, angket validasi ahli media untuk menilai kualitas visual dan tata letak, serta angket respon guru BK dan siswa untuk menguji kepraktisan dan keterbacaan panduan. Seluruh instrumen penilaian tersebut dirancang menggunakan skala Likert yang selanjutnya akan digunakan pada tahap pengembangan (*development*).

Tahap *Development* (Pengembangan)

Setelah seluruh kerangka produk dan instrumen evaluasi selesai dirancang, penelitian dilanjutkan ke tahap pengembangan (*development*). Pada tahap ini, rancangan awal direalisasikan menjadi bentuk produk utuh berupa panduan bimbingan kelompok berbasis nilai-nilai budaya *methik pari*. Produk yang telah dikembangkan tersebut kemudian diuji kelayakannya melalui proses validasi ahli (*expert judgment*) yang melibatkan ahli materi dan ahli media. Hasil penilaian dari ahli materi memperoleh persentase sebesar 82,5%, yang masuk dalam kategori sangat valid dan dinyatakan layak untuk digunakan. Rincian penilaian ahli materi per aspek disajikan pada tabel 1.

Tabel 1 Hasil Penilaian Validasi Ahli Materi

No	Aspek Evaluasi	Persentase Kelayakan (%)	Kategori
1	Kelayakan Isi dan Materi BK	85,0	Sangat Valid
2	Keabsahan dan Kejelasan Komunikasi	80,0	Valid
3	Relevansi Nilai Budaya *Methik Pari*	82,5	Sangat Valid
	Rata-Rata Keseluruhan	82,5	Sangat Valid

Meskipun dinyatakan layak, ahli materi memberikan masukan perbaikan berupa penambahan materi terkait keterkaitan antara teori perilaku konsumtif dan budaya *methik pari*. Masukan tersebut langsung ditindaklanjuti dengan merevisi isi buku panduan guna memperkaya muatan materi di dalamnya. Sebanding dengan hasil penilaian ahli materi, penilaian dari ahli media juga memperoleh persentase sebesar 82,5% dengan kriteria sangat valid. Rincian penilaian ahli media disajikan pada tabel 2

Tabel 2 Hasil Penilaian Validasi Ahli Media

No	Aspek Evaluasi	Persentase Kelayakan (%)	Kategori
1	Desain Sampul dan *Cover*	80,0	Sangat Valid
2	Desain Ketersampaian Media dan Layout	85,0	Valid
3	Tipografi dan Pembacaan	82,5	Sangat Valid
	Rata-Rata Keseluruhan	82,5	Sangat Valid

Ahli media memberikan saran perbaikan yang berfokus pada aspek perwajahan produk, yaitu menggunakan bahan *art paper* pada bagian sampul (*cover*) buku panduan agar terlihat lebih menarik dan tidak mudah rusak. Seluruh masukan dari ahli materi dan ahli media kemudian dirangkum serta ditindaklanjuti melalui proses perbaikan produk. Matriks perbaikan produk disajikan pada tabel 3

Tabel 3 Rangkuman Revisi Produk

No	Evaluator	Catatan/ Masukan Revisi	Tindakan Perbaikan
1	Ahli Materi	Penambahan keterkaitan antara teori perilaku konsumtif dan budaya *methik pari*.	Menambahkan paragraf penjelas mengenai filosofi *methik pari* dalam menahan hawa nafsu belanja pada Bab II materi bimbingan.
2	Ahli Media	Menggunakan bahan *art paper* pada bagian sampul (*cover*) buku.	Mengubah spesifikasi cetak sampul luar dengan bahan *Art Paper 260 gram* (*Glossy*).

Setelah perbaikan berdasarkan masukan para ahli selesai dilakukan, produk kemudian diuji coba pada skala terbatas untuk melihat tingkat kepraktisan dan keterbacaannya. Uji coba terbatas ini melibatkan 1 orang praktisi (Guru BK) serta 10 orang siswa kelas VII sebagai kelompok kecil. Hasil uji kepraktisan oleh praktisi (Guru BK) memperoleh persentase sebesar 82,5%, yang masuk dalam kriteria sangat praktis/layak. Guru BK menilai bahwa petunjuk penggunaan bimbingan kelompok dalam panduan ini sangat sistematis dan mudah diimplementasikan. Selanjutnya, hasil uji coba keterbacaan pada kelompok kecil yang terdiri dari 10 siswa memperoleh nilai rata-rata persentase sebesar 80,25%, yang tergolong dalam kategori praktis/baik. Siswa memberikan respon positif terhadap tampilan visual, pemilihan warna, serta kejelasan bahasa yang digunakan dalam buku panduan. Rincian hasil uji coba terbatas disajikan pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4. Rincian Hasil Uji Coba Terbatas

No	Responden	Jumlah	Persentase Kelayakan	Kategori
1	Praktisi/ Guru BK	1	82,50	Sangat Praktis
2	Siswa	10	80,25	Praktis

Setelah seluruh proses validasi dan perbaikan selesai dilakukan, dihasilkan produk akhir berupa Buku Panduan Bimbingan Kelompok Berbasis Nilai-Nilai Budaya Methik Pari dengan spesifikasi sebagai berikut:

1. Judul Produk, Panduan Bimbingan Kelompok Berbasis Nilai-Nilai Budaya *Methik Pari* untuk Mengurangi Perilaku Konsumtif Siswa SMP.
2. Ukuran dan Tebal, Ukuran A5 ($14{,}8 \times 21$ cm) dengan tebal 45 halaman.
3. Bahan Cetak: Sampul luar (*cover*) menggunakan bahan *Art Paper* 260 gram dengan finishing *laminasi glossy*, sedangkan bagian halaman isi menggunakan kertas HVS 80 gram.
4. Karakteristik Produk, Struktur buku mencakup petunjuk penggunaan bagi guru BK/konselor, skenario/langkah operasional pelaksanaan bimbingan kelompok, materi penyadaran perilaku konsumtif yang terintegrasi nilai-nilai filosofis budaya *Methik Pari*, serta dilengkapi dengan lembar kerja siswa (LKS) dan lembar refleksi mandiri.

Penelitian dan pengembangan ini menghasilkan produk berupa Buku Panduan Bimbingan Kelompok Berbasis Nilai-Nilai Budaya *Methik Pari* untuk Mengurangi Perilaku Konsumtif Siswa SMP. Proses pengembangan dilaksanakan secara sistematis mengikuti model ADDIE yang dibatasi hingga tiga tahapan utama, yaitu *Analysis* (Analisis), *Design* (Perancangan), dan *Development* (Pengembangan). Pembahasan pada bagian ini mengulas secara deskriptif dinamika temuan pada setiap tahapan pengembangan hingga tercapainya produk yang dinyatakan valid dan praktis digunakan di lapangan.

Pada tahap analisis (*analysis*), pengungkapan kebutuhan awal menunjukkan bahwa seluruh siswa kelas VII yang menjadi subjek analisis berada pada tingkat perilaku konsumtif kategori sedang hingga sangat tinggi, dengan sebaran 66% pada kategori sedang, 32% pada kategori tinggi, dan 2% pada kategori sangat tinggi. Kondisi ini menegaskan pentingnya pemberian intervensi preventif dan kuratif melalui layanan Bimbingan dan Konseling. Temuan mendalam mengenai indikator dominan menunjukkan bahwa pendorong utama perilaku konsumtif siswa adalah daya tarik visual kemasan produk serta tergiur oleh penawaran diskon atau iming-iming hadiah. Kondisi ini mencerminkan karakteristik psikologis remaja awal yang cenderung impulsif dan mudah terpengaruh oleh strategi pemasaran visual. Berdasarkan kondisi tersebut, kebutuhan akan media panduan bimbingan kelompok yang mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal *Methik Pari* menjadi sangat relevan. Nilai filosofis *Methik Pari* yang mengajarkan kesyukuran, kejujuran, dan penahanan diri dalam mengelola hasil panen dinilai tepat untuk melatih kontrol diri siswa dalam menyikapi dorongan belanja berlebihan.

Pada tahap perancangan (*design*), kerangka produk disusun secara terstruktur untuk mengintervensi indikator dominan perilaku konsumtif tersebut. Struktur buku dirancang mencakup bagian pendahuluan, petunjuk operasional bagi Guru BK, materi bimbingan yang terintegrasi nilai budaya, hingga lembar kerja dan refleksi siswa. Pemilihan format buku fisik berukuran A5 dengan tata letak yang dikembangkan melalui platform Canva disesuaikan dengan profil keterbacaan siswa SMP. Penggunaan ilustrasi visual, skema warna yang komunikatif, serta tipografi yang jelas bertujuan agar materi bimbingan kelompok dapat diserap secara optimal tanpa menimbulkan kejenuhan. Selain merancang draf buku panduan, instrumen evaluasi berupa angket validasi ahli dan angket respon pengguna juga dirancang menggunakan skala Likert guna mengukur kelayakan serta kepraktisan produk.

Pada tahap pengembangan (*development*), draf produk direalisasikan dan melalui serangkaian proses uji kelayakan. Hasil validasi ahli materi dan ahli media sama-sama memperoleh persentase sebesar 82,5% dengan kriteria sangat valid. Pada ahli materi, aspek kelayakan isi mencapai 85,0% dan relevansi nilai budaya *Methik Pari* mencapai 82,5%, yang menandakan bahwa materi bimbingan telah akurat dan terintegrasi secara harmonis. Catatan masukan dari ahli materi mengenai penambahan keterkaitan antara teori perilaku konsumtif dan nilai *Methik Pari* ditindaklanjuti dengan memperkaya narasi filosofi penahanan hawa nafsu belanja pada Bab II buku panduan. Sementara itu, pada ahli media, aspek desain ketersampaian media dan *layout* memperoleh persentase 85,0%, sedangkan aspek tipografi dan perwajahan masing-masing memperoleh 82,5% dan 80,0%. Masukan ahli media terkait perbaikan bahan sampul direvisi dengan mengganti kertas sampul menggunakan bahan *Art Paper* 260 gram dengan *laminasi glossy* agar tampilan lebih estetis dan tidak mudah rusak.

Setelah perbaikan berdasarkan masukan para ahli dilakukan, produk diuji coba pada skala terbatas untuk mengukur tingkat kepraktisan dan keterbacaan di lapangan. Hasil uji kepraktisan oleh praktisi (Guru BK) memperoleh nilai sebesar 82,50% dengan kriteria sangat praktis. Guru BK menilai bahwa petunjuk penggunaan serta skenario tahap-tahap bimbingan kelompok disusun secara rinci dan operasional, sehingga memudahkan konselor sekolah dalam mengeksekusi layanan di kelas tanpa memerlukan persiapan media yang rumit. Penyatuan materi perilaku konsumtif dengan nilai *Methik Pari* dinilai sebagai inovasi yang memudahkan Guru BK dalam memberikan pemahaman kontrol diri secara kontekstual kepada siswa.

Selanjutnya, hasil uji keterbacaan pada kelompok kecil yang melibatkan 10 orang siswa kelas VII memperoleh rata-rata persentase sebesar 80,25% dengan kategori praktis. Siswa memberikan respon positif terhadap kejelasan bahasa, pemilihan skema warna, serta sajian ilustrasi visual pada buku panduan. Siswa merasa terbantu dalam memahami materi karena penyampaiannya tidak kaku dan dilengkapi dengan Lembar Kerja Siswa (LKS) serta lembar refleksi mandiri yang interaktif. Lembar refleksi tersebut terbukti efektif memandu siswa

untuk mengevaluasi kebiasaan belanja mereka sendiri. Secara keseluruhan, pencapaian skor validasi ahli sebesar 82,5% serta rata-rata tingkat kepraktisan uji coba terbatas yang mencapai kriteria sangat praktis membuktikan bahwa Buku Panduan Bimbingan Kelompok Berbasis Nilai-Nilai Budaya *Methik Pari* ini telah memenuhi standar kelayakan media bimbingan dan konseling. Produk akhir yang berukuran A5 dengan ketebalan 45 halaman ini dinyatakan valid, praktis, dan final untuk digunakan oleh Guru BK dalam membantu mereduksi perilaku konsumtif siswa SMP.

PENUTUP

Penelitian ini berhasil mengembangkan Buku Panduan Bimbingan Kelompok Berbasis Nilai-Nilai Budaya Methik Pari (berukuran A5 dengan kelengkapan petunjuk, skenario, materi kearifan lokal, dan lembar kerja) untuk mengurangi perilaku konsumtif siswa SMP melalui tahap *Analysis*, *Design*, dan *Development* pada model ADDIE, yang terbukti sangat valid secara materi dan media serta sangat praktis berdasarkan penilaian praktisi dan uji coba kelompok kecil. Guna mengoptimalkan pemanfaatannya, Guru BK disarankan mengintegrasikan panduan ini secara kontekstual, pihak sekolah diharapkan mendukung pengadaannya, dan peneliti lanjutan disarankan melanjutkan ke tahap *Implementation* dan *Evaluation* (uji keefektifan eksperimental), mengadaptasinya ke dalam bentuk digital, serta memperluas cakupan subjek ke jenjang SMA/SMK.

DAFTAR PUSTAKA

Agustam, & Prasetya, A. F. (2025). Filosofi Ki Hadjar Dewantara: Bimbingan Kelompok Teknik Simulasi Permainan yang Menhenangkan. *Jurnal Ilmu Bimbingan Dan Konseling*, *02*(03), 114–123.

Ardianti, M., Wasino, Kurniawan, E., & Aricindy, A. (2025). Tradisi Methik Pari Sebagai Sumber Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *10*(04), 300–310.

Ayu Artiani, N., Ratih Apri Utami, Silviani, & Tafvian Devara Efendy. (2023). Persepsi Petani Terhadap Pelaksanaan Tradisi Methik Pari Dalam Rangka Menyambut Panen Padi Di Desa Karanganyar Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember. *Jurnal Adat Dan Budaya Indonesia*, *5*(1), 14–22. https://doi.org/10.23887/jabi.v5i1.55484

Azzahra, N. A. (2023). Perilaku Konsumtif Belanja Online Shopee Pada remaja Lampung Utara. *Al Wadiah: Jurnal Ekonomi Syairiah*, *1*(1), 50–64.

Lina, & Rosyid, H. F. (1997). PERILAKU KONSUMTIF BERDASAR LOCUS O F CONTROL PADA REMAJA PUTRI Lina. *Psikologika*, *2*(4), 5–13. journal.uii.ac.id

Nainggolan, H. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Kontrol Diri, Dan Penggunaan E-Money Terhadap Perilaku Konsumtif Pekerja Produksi Pt Pertamina Balikpapan. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, *5*(1), 810–826. https://doi.org/10.36778/jesya.v5i1.574

Pranowo, T. A., & Perianto, E. (2020). Penggunaan Program Bimbingan dan Konseling Berbasis Kearifan Lokal di SMP. *JURKAM Jurnal Konseling Andi Matappa*, *4*(2), 137–142.

Ramayanti, I. (2021). Pengaruh Konformitas Teman Sebaya Terhadap Perilaku Konsumtif Santri Asrama Ar-Roudloh Pondok Pesantren Putri Utara Darussalam Blokagung Banyuwangi. *(Skripsi INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM BLOKAGUNG BANYUWANGI)*.

Regina, T. (2025). Peranan Pemasaran Influencer Terhadap Keputusan Pembelian Produk Kecantikan Di Kalangan Remaja. *Kompleksitas : Jurnal Ilmiah Manajemen, Organisasi Dan Bisnis*, *14*(2), 1–9. https://doi.org/10.56486/kompleksitas.vol14no2.714

Shomad, A., & Adinata, T. P. (2020). Tradisi Adat Methik Pari Di Desa Kalistail Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi. *Agastya*, *10*(1), 1–13.

Zaki, N., & Dewi, D. K. (2022). *Hubungan Antara Konformitas Dengan Perilaku Konsumtif Pada Mahasiswa The Relationship Between Conformity and Consumptive Behavior Among Students*. *12*(01), 490–499. https://doi.org/10.26740.cjpp.v12n1.p490-499